

Kegiatan Pelaksanaan Perawatan Perineum pada Ibu Nifas di PMB Sri Rejeki Plupuh Sragen

Eddy Yuliaswati¹, Kamidah²

¹Prodi Kebidanan/Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

²Prodi Kebidanan/Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

E-mail: ennyyuliaswati@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.540>

Received: January 2020 | Revised: January 2020 | Accepted: January 2020

ABSTRAK

Latar Belakang: Mayoritas persalinan yang terjadi adalah jenis persalinan normal melalui vagina. Proses persalinan merupakan serangkaian kejadian yang melibatkan kinerja organ reproduksi. Pengeluaran seluruh badan bayi melalui vagina pada proses persalinan normal menyebabkan robekan pada organ tersebut atau pada jalan lahir. Robekan pada jalan lahir, akan menyebabkan luka terbuka yang berpotensi terjadi infeksi, walaupun sudah dilakukan penjahitan. Infeksi menjadi lebih mudah karena vagina sebagai jalan keluar lochea dan dekat dengan rektum yang merupakan pintu pengeluaran feses. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya infeksi pada jalan lahir pasca persalinan adalah dengan perawatan perineum secara tepat. **Tujuan:** Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 memahami pelaksanaan perawatan perineum pada ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Sri Rejeki Plupuh Sragen. **Metode:** Studi lapangan dengan pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan wawancara. Model analisis ini meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi **Hasil:** Pelaksanaan promosi kesehatan tentang perawatan perineum dengan jahitan di Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Sri Rejeki Dwi Hastuti sudah cukup baik. Bidan dan pasien secara aktif terlibat dalam perawatan perineum pada ibu nifas, yang dilaksanakan menjelang kepulangan pasien dan ketika melakukan kunjungan ulang atau kunjungan rumah.

Kata kunci : Evaluasi pelaksanaan; perawatan perineum; ibu nifas

ABSTRACT

Background: The majority of deliveries that occur are normal vaginal deliveries. The labor process is a series of events that involve the performance of the reproductive organs. Expulsion of the entire body of the baby through the vagina in the normal delivery process causes a tear in the organ or in the birth canal. A tear in the birth canal will cause an open wound that has the potential to cause an infection, even after suturing. Infection becomes easier because the vagina as a way out of the lochea and close to the rectum which is a stool exit. Efforts that can be done to prevent or minimize the occurrence of infection in the birth canal after childbirth is with proper perineal care. **Purpose:** Research conducted in 2019 understands the implementation of perineal care for postpartum

mothers in the Independent Practice of Sri Rejeki Plupuh Sragen Midwife. Method: Field study by collecting data directly through observation and interviews. This analysis model includes data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification Results: The implementation of health promotion on perineal care with stitches at the Sri Rejeki Dwi Hastuti Village Health Polyclinic is quite good. Midwives and patients are actively involved in perineal care for postpartum mothers, which is carried out before the patient's return and when making return visits or home visits. Keywords : Evaluation of implementation; perineal care; postpartum mothers

PENDAHULUAN

Mayoritas persalinan yang terjadi adalah jenis persalinan normal melalui vagina. Proses persalinan merupakan serangkaian kejadian yang melibatkan kinerja organ reproduksi. Dimulai dari adanya kontraksi uterus yang menyebabkan pendataran dan pembukaan mulut rahim kemudian berakhir dengan pengeluaran seluruh bagian bayi melalui vagina. Pengeluaran seluruh badan bayi melalui vagina pada proses persalinan normal menyebabkan robekan pada organ tersebut atau pada jalan lahir.

Proses berikutnya adalah asuhan pasca salin, ibu masuk dalam masa nifas. Masa nifas merupakan periode penting dalam reproduksi sehat seorang wanita. Waktu yang dibutuhkan pada masa nifas, kurang lebih 40 hari atau 6-8 minggu. Panjangnya waktu pada periode nifas membuka peluang terjadinya komplikasi, terutama akibat infeksi pada luka di perineum. Luka pada perineum akibat robekan saat persalinan perlu dilakukan perawatan agar segera kering.

Vagina dan bagian-bagiannya merupakan organ genetalia yang terdiri dari otot dan mukosa, bagian yang lunak dan mudah robek. Robekan pada vagina dan perineum akibat pengeluaran seluruh badan bayi bisa terjadi bervariasi. Ada yang terjadi robekan kecil atau lacerasi, namun ada juga yang mencapai seluruh lapisan otot vagina dan mengenai rektum. Robekan pada jalan lahir, akan menyebabkan luka terbuka yang berpotensi terjadi infeksi, walaupun sudah dilakukan penjahitan. Infeksi menjadi lebih mudah karena vagina sebagai jalan keluar lochea dan dekat dengan rektum yang merupakan pintu pengeluaran feses.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya infeksi pada jalan lahir pasca persalinan adalah dengan perawatan perineum secara tepat. Pengetahuan klien tentang perawatan perineum sangat memengaruhi perilaku klien dalam merawat perineum tersebut. Walaupun organ genetalian merupakan organ intim wanita, organ yang sangat penting bagi

wanita, namun pada kenyataannya, upaya untuk menjaganya masih seadanya. Studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Sri Rejeki, Plupuh, Sragen yang dilakukan pada 5 klien pasca persalinan dengan jahitan perineum tentang kebersihan perineum, 4 klien diantaranya, pada perineum terlihat kotor, banyak lochea yang menempel pada pubis dan daki yang menempel pada pangkal paha.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema “Studi kualitatif perawatan perineum pada ibu nifas dengan jahitan perineum di Bidan Praktik Mandiri Sri Rejeki, Plupuh, Sragen”

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian ini adalah Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan (Agung, 2011). Penelitian jenis ini juga dikenal dengan penelitian survey deskriptif (Notoadmojo, 2010). Proses analisis penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Model analisis ini meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bservasi langsung saat kegiatan kunjungan nifas, interview pada

bidan pelaksana dan ibu nifas dengan jahitan perineum serta studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poliklinik Kesehatan Desa yang dimiliki oleh Bidan Sri Rejeki Dwi Hastuti berada di wilayah Puskesmas Plupuh II di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. Bidan jaga di Poliklinik Kesehatan Desa Bidan Sri Rejeki Dwi Hastuti berjumlah 4 orang. Pelayanan yang diberikan di Poliklinik Kesehatan Desa Bidan Sri Rejeki Dwi Hastuti meliputi pemeriksaan kehamilan, pelayanan keluarga berencana, imunisasi dan pelayanan persalinan. Bidan Sri Rejeki Dwi Hastuti mulai melaksanakan praktik bidan sejak tahun 1997, beliau juga merupakan seorang bidan di Puskesmas Plupuh II.

Masa nifas merupakan masa penting dan kritis karena lama waktu yang dibutuhkan serta diperlukan asuhan yang komprehensif agar tidak terjadi komplikasi. Kejadian penting selama masa nifas meliputi pengeluaran ASI untuk laktasi, involusi uterus dan pengeluaran lochea. Pengeluaran lochea dipengaruhi oleh proses involusi uteri. Tinggi fundus uteri normalnya setiap hari selalu berkurang tingginya, sehingga warna lochea juga semakin cerah, yang pada awal masa nifas berwarna merah kemudian berubah kecoklatan dan terakhir jernih kekuningan.

Pada masa nifas perlu dilakukan pemantauan dengan teliti, karena banyak perubahan yang terjadi serta waktu yang diperlukan lebih lama dibanding saat persalinan.

Perawatan pada masa nifas yang penting diperhatikan antara lain adalah perawatan perineum. Perawatan perineum pada ibu nifas perlu dilakukan terutama bila disertai dengan jahitan perineum. Perineum dengan jahitan yang biasanya terjadi pada ibu nifas sangat potensial terjadi infeksi. Potensi infeksi pada perineum terjadi karena perineum pada ibu nifas merupakan daerah yang lembab, dengan lochea atau darah nifas yang selalu mengalir ke perineum. Hal tersebut menyebabkan daerah perineum selalu basah. Perineum yang cenderung lembab akan memudahkan mikroorganisme berkembangbiak, apalagi bila pasien enggan mengeringkannya karena khawatir merasa sakit bila menyentuh jahitan perineum.

Seseorang akan bereaksi terhadap sesuatu ketika dirinya menerima rangsangan. Rangsangan yang diterima bisa berupa perintah untuk bertindak atau pengetahuan untuk dilaksanakan. Demikian juga yang terjadi pada seorang pasien berinteraksi dengan bidan sebagai tenaga kesehatan. Untuk melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, seorang pasien memerlukan penjelasan dari tenaga

kesehatan. Contohnya adalah seorang ibu nifas perlu melakukan perawatan kesehatan yang berkaitan dengan organ reproduksi yang berkaitan dengan dirinya karena ada pengarahan dari bidan. Bidan memberikan promosi kesehatan kepada ibu nifas tentang perawatan perineum, maka pasien tersebut pasti akan melakukannya. Namun sebuah pengetahuan yang tidak disertai dengan pemberian contoh untuk berperilaku maka tidak akan bertahan lama. Kalaupun seorang pasien melakukan anjuran dari bidan tanpa pemberian contoh, maka kemungkinan kurang tepat sangat besar (Mubarak, 2011).

Pengetahuan tentang perawatan perineum, menurut pasien diperoleh dari beberapa sumber, yaitu bidan, buku, internet dan tetangga. Cara memperoleh informasi di era digital, sangat mudah karena dukungan fasilitas yang banyak. Namun meskipun demikian, kebenaran dan keakuratan informasi perlu dijaga. Informasi tentang perawatan jahitan perineum banyak diperoleh dari berbagai sumber namun tidak semuanya memberikan kebenaran informasi. Maka dari itu, informasi dari bidan sebagai tenaga kesehatan masih diperlukan untuk memfasilitasi pemberian promosi kesehatan kepada ibu nifas.

Sebuah pengetahuan akan bertahan lama bila disertai dengan contoh apalagi

pasien bisa langsung melakukannya dengan pendampingan. Rangsangan pengetahuan disertai tindakan, yang demikian akan lebih lama terekam dalam memori atau ingatan pasien. Seseorang akan memiliki ingatan yang bertahan lebih lama karena banyak panca indera yang terlibat. Promosi kesehatan tentang perawatan jahitan perineum yang melibatkan indera penglihatan, indera perabaan bahkan indera penciuman untuk mengidentifikasi pengeluaran per vaginam.

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa ibu nifas, waktu yang digunakan dalam melakukan perawatan perineum, sudah tepat, yaitu ketika mandi dan mengganti pembalut. Hasil penelitian tersebut mendukung teori dari Reeder (2011) bahwa waktu yang tepat untuk merawat perineum adalah ketika mandi, ketika buang air kecil atau ketika buang air besar. Namun juga dijumpai ibu nifas yang masih takut menyentuh perineum karena merasa sakit dan tidak nyaman. Perilaku ibu nifas yang demikian akan menghambat proses pengeringan jahitan perineum, karena daerah perineum akan selalu lembab (Sofian dan Mochtar, 2013). Kunjungan ulang atau kunjungan rumah bisa mengevaluasi apakah promosi kesehatan yang dilakukan oleh bidan efektif atau belum.

Nugroho (2014) mengemukakan bahwa perawatan perineum meliputi pencegahan kontaminasi dari rektum, penanganan dengan lembut daerah perineum, membersihkan pengeluaran pervaginam yang berupa lochea agar tidak menjadi sumber mikroorganisme dan bau. Prinsip perawatan perineum dengan jahitan, dengan menjaga kebersihan daerah kelamin agar tetap bersih dan kering. Menjaga kebersihan dan mencegah kelembaban daerah perineum, bisa dilakukan ketika mandi atau mengganti pembalut Wiknjastro, 2015).

Penelitian oleh Rejeki tahun 2015, di wilayah kerja Puskesmas Batang Kuis, Deli Serdang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas dalam penyembuhan luka periniumnya, mayoritas berlangsung dengan cepat. Ada pengaruh antara umur, pendidikan, pekerjaan, vulva hygiene, mobilisasi dini dan status gizi terhadap penyembuhan luka perenium. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyembuhan luka perenium adalah vulva hygiene atau kebersihan daerah perineum dengan nilai koefisien B 2,171.

Promosi kesehatan yang diberikan pada ibu nifas, menurut teori adaptasi psikologis ibu nifas, sebaiknya tidak dilakukan pada fase taking in yang terjadi pada hari 1-2 nifas, karena ibu masih fokus dengan dirinya sendiri dan didominasi oleh pengalaman bersalinnya. Pada fase taking in, kemungkinan pemberian

promosi kesehatan kurang mengena pada sasaran, oleh karenanya promosi kesehatan bisa dilakukan setelah fase taking in. Bila karena sesuatu hal, promosi kesehatan harus dilakukan pada fase taking in, maka setelah fase taking in terlewati, perlu dilakukan evaluasi apakah asuhan yang diberikan efektif atau tidak, bisa dipahami ibu nifas atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, sejalan dengan penelitian oleh Timbawa, dkk tahun 2014 di Rumah Sakit Pancaran Kasih, GMIM, Manado, berjudul “Hubungan Vulva Higiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum”, dengan hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, bisa disimpulkan ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang dilakukan oleh ibu pasca salin dengan kejadian infeksi luka perineum pada ibu pasca salin di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Didapatkan $OR = 10,667$ yang berarti bahwa perilaku menjaga kebersihan

organ genitalia (perineum) secara benar dapat berpeluang 10 kali lebih besar dalam mencegah terjadinya infeksi dibandingkan dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang kurang benar..

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan promosi kesehatan tentang perawatan perineum dengan jahitan di Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Sri Rejeki Dwi Hastuti sudah cukup baik. Bidan dan pasien secara aktif terlibat dalam perawatan perineum pada ibu nifas, yang dilaksanakan menjelang kepulangan pasien dan ketika melakukan kunjungan ulang atau kunjungan rumah. Pelaksanaan kunjungan rumah atau kunjungan ulang sebagai indikator apakah perineum bersih merupakan evaluasi keberhasilan promosi kesehatan perawatan perineum.

Diharapkan bagi PKD Sri Rejeki Dwi Hastuti untuk meningkatkan kualitas proses asuhan kebidanan nifas melalui perawatan jahitan perineum untuk mempertahankan kebersihan perseorangan dan mencegah infeksi pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

Agung (2011). *Penjelasan Penelitian Studi Lapangan*. <http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>

- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo,S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugroho dkk. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Reeder, Sharon. (2011). Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga. Jakarta: EGC
- Rejeki,Sri.(2015.Hubungan Mobilisasi Dini, Vulva Higiene dan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14153/137032130.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses tanggal 23 Januari 2020
- Sofian, Amir. Rustam Mochtar. (2013). Sinopsis Obstetri. Jilid 1. Jakarta. EGC
- Sugiyono (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Wiknjastro, Hanifa. 2015. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBPSP
- Timbawa, Sriani. Kundre, Rina. Bataha, Yolanda. (2015). Hubungan Vulva Higiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum di RS Pancaran Kasih GMIM, Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Oktober 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/108128-ID-hubungan-vulva-higiene-dengan-pencegahan.pdf> Diakses pada 23 Januari 2020